

PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI PREDIKTOR KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU

Maternal knowledge and family support as predictors of Posyandu attendance among under-five children

La Ode Liaumin Azim

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Email korespondensi: alymelhamed09@uho.ac.id

Submitted: January 21st 2026

Revised: February 22nd 2026

Accepted: February 25th 2026

ABSTRAK

Kunjungan balita ke Posyandu merupakan salah satu indikator penting dalam upaya pemantauan kesehatan anak di Indonesia. Kunjungan balita ke posyandu di Kabupaten Muna masih sangat rendah yakni 41,6% tahun 2024. Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peran dalam mendorong partisipasi balita dalam kegiatan Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga terhadap frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Masalili, Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 57 keluarga dengan balita yang dipilih secara acak dari Desa Masalili. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu ($p=0,001$) dan ada hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu ($p=0,024$). Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan ibu serta penguatan dukungan keluarga harus menjadi fokus utama dalam program kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kunjungan Balita, Pengetahuan Ibu, Posyandu

ABSTRACT

Visits by toddlers to Posyandu (integrated health service posts) are an important indicator in monitoring child health in Indonesia. Visits by toddlers to Posyandu in Muna District are still very low, at 41.6% in 2024. Maternal knowledge and family support play a role in encouraging toddlers' participation in Posyandu activities. This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge and family support on the frequency of toddlers' visits to Posyandu in Masalili Village, Muna District. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 57 families with toddlers selected randomly from Masalili Village. Data were collected through questionnaires that measured the level of maternal knowledge, family support, and the frequency of toddler visits to Posyandu. Data analysis was performed using the chi-square statistical test using the SPSS application. The results showed that there was a relationship between knowledge and toddlers' attendance to the Posyandu ($p=0.001$) and that there was a relationship between family support and toddlers' attendance to the Posyandu ($p=0.024$). Maternal knowledge and family support play an important role in increasing the frequency of toddlers' attendance to the Posyandu. Therefore, efforts to increase maternal knowledge and strengthen family support should be the main focus of public health programs in the area.

Keywords: Family Support, Toddler Attendance, Maternal Knowledge, Posyandu

PENDAHULUAN

Perbaikan status kesehatan anak menjadi salah satu prioritas dalam agenda kesehatan global. Upaya global seperti target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menekankan pentingnya menurunkan angka mortalitas balita dan meningkatkan akses serta partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Ginting et al., 2024)

Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), angka kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes, 2023). Angka ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam penurunan angka kematian bayi. Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya kesehatan anak di Indonesia adalah cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum optimal. Kementerian Kesehatan, menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap, terhitung sejak 2018 hingga 2023. Riset Kesehatan melaporkan bahwa hanya 57,9% anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, jauh di bawah target nasional sebesar 95% (Kemenkes, 2023)

Di banyak negara, layanan kesehatan anak yang berbasis komunitas, seperti posyandu di Indonesia, menjadi strategi kunci untuk menjangkau kelompok usia balita guna deteksi dini masalah kesehatan, nutrisi, imunisasi, serta edukasi kesehatan ibu

dan keluarga (S. A. S. Ibrahim & Hutagaol, 2024)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) menunjukkan bahwa cakupan balita yang menjalani penimbangan di Posyandu mencapai 80,3%, sehingga melampaui target nasional sebesar 80%. Selain itu, pada tahun 2020, cakupan dilaporkan sebesar 80,8%, mencerminkan peningkatan keseluruhan kehadiran di Posyandu dari waktu ke waktu. Menganalisis angka-angka ini selama periode dua tahun menunjukkan bahwa Indonesia secara umum telah memenuhi target nasional untuk kunjungan di Posyandu. Namun, penurunan diamati pada tahun 2021, ketika cakupan turun menjadi 73%, meskipun target nasional meningkat menjadi 87% (Kemenkes, 2023)

Pada tahun 2020, pelaksanaan pembinaan Posyandu Aktif hanya tercatat di 3 kabupaten, atau sekitar 18%, dari target 50% kabupaten/kota yang diharapkan melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif. Kurangnya pencapaian ini disebabkan oleh masih rendahnya advokasi dari para penyusun program promosi kesehatan di Dinas Kesehatan kabupaten/kota terhadap pemangku kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung pembinaan Posyandu Aktif (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024)

Menurut data yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, distribusi kunjungan balita ke Posyandu pada tahun 2024, sebagaimana ditentukan melalui stratifikasi

Posyandu, menunjukkan bahwa 25,6% Posyandu diklasifikasikan sebagai Pratama, 47,1% sebagai Madya, 43,9% sebagai Purnama, dan 7,4% sebagai Mandiri (Dinkes Kabupaten Muna, 2025). Selain itu, data awal yang dikumpulkan dari Puskesmas Mabodo mengungkapkan bahwa jumlah kunjungan balita ke Posyandu Pratama di Desa Masalili adalah 67 pada tahun 2022, sedikit meningkat menjadi 69 pada tahun 2023, tetapi menurun menjadi 58 pada tahun 2024 (Puskesmas Mabodo, 2025)

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kunjungan balita ke posyandu yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak dan pelayanan kesehatan menjadi komponen penting dalam menentukan keputusan untuk mencari layanan Kesehatan (Husni et al., 2024). Selain itu, temuan dari kajian sistematis juga menunjukkan bahwa dinamika keluarga dan struktur dukungan dalam rumah tangga berperan dalam keberlanjutan kunjungan kesehatan anak, terutama pada layanan yang memerlukan keterlibatan keluarga dalam jangka panjang (N. S. I. Ibrahim et al., 2023)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Desa Masalili, Kabupaten Muna Tahun 2025. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi intervensi kesehatan masyarakat yang lebih tepat guna dalam meningkatkan partisipasi balita di Posyandu, serta memperkuat basis bukti bagi perumusan kebijakan

lokal maupun nasional dalam rangka mendukung tumbuh kembang optimal anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasi deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilaksanakan pada September 2025, di Desa Masalili Kabupaten Muna. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh balita berusia 1-3 tahun, yang berdomisili di Desa Masalili, berjumlah 69 balita. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 subjek, yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi subjek adalah ibu yang memiliki balita, tercatat sebagai penduduk Desa Masalili, dan bersedia menjadi subjek penelitian (menandatangani *informed consent*), sedangkan kriteria eksklusinya adalah Ibu yang sedang sakit atau tidak berada di tempat saat pengumpulan data dilakukan.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagi menjadi tiga bagian, terdiri dari:

1. Kuesioner Pengetahuan: Mengadopsi instrumen dari Wati, et al. (2023) yang terdiri dari pertanyaan pilihan terkait fungsi Posyandu, jadwal imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang.
2. Kuesioner Dukungan Keluarga: Menggunakan skala Likert yang mencakup dimensi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian diadopsi dari penelitian Dewi, et al. (2021).

3. Lembar Observasi Kunjungan: Data kunjungan divalidasi melalui Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau KMS (Kartu Menuju Sehat) balita dalam 6 bulan terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka menggunakan kuesioner. Peneliti juga melakukan telaah dokumen pada buku registrasi di Posyandu Desa Masalili untuk memverifikasi keaktifan kunjungan ibu balita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Data karakteristik subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

mayoritas subjek berada dalam kelompok umur 26-30 tahun (38,6%), diikuti oleh kelompok umur 23-25 tahun (36,8%) dan 19-22 tahun (24,6%). Sebagian besar subjek memiliki balita perempuan (66,7%), sedangkan subjek yang memiliki balita laki-laki hanya 33,3%. Dalam hal pendidikan, sebagian besar ibu balita berpendidikan SMA (50,9%), diikuti oleh SMP (33,3%), SD (7%), dan S1 (8,8%). Terkait pekerjaan, mayoritas subjek bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 66,7%, sementara petani dan pegawai swasta masing-masing 22,8% dan 10,5%. Karakteristik subjek ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik subjek di Desa Masalili, Kabupaten Muna

Karakteristik Subjek	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
19-22 tahun	14	24,6
23-25 tahun	21	36,8
26-30 tahun	22	38,6
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	19	33,3
Perempuan	38	66,7
Pendidikan		
SD	4	7,0
SMP	19	33,3
SMA	29	50,9
S1	5	8,8
Pekerjaan		
IRT	38	66,7
Petani	13	22,8
Pegawai swasta	6	10,5

Tabel 2.
Hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Masalili, Kabupaten Muna

Pengetahuan	Kunjungan ke posyandu						p	OR [CI 95%]
	Kurang aktif		Aktif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	28	73,7	10	26,3	38	100,0	0,001	7,840 [2,307-23,516]
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100,0		
Total	33	57,9	24	42,1	57	100,0		

Tabel 2 menunjukkan hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Masalili, Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu ($p=0,001$). Dari total 57 subjek, sebanyak 38 subjek memiliki pengetahuan yang kurang, dengan 73,7% dari mereka memiliki kunjungan balita yang kurang aktif, dan 26,3% memiliki kunjungan yang aktif. Sementara itu, dari 19 subjek yang memiliki pengetahuan baik, 26,3% memiliki kunjungan yang kurang aktif, dan 73,7% memiliki kunjungan yang aktif. Secara keseluruhan, terdapat 33 subjek (57,9%) yang memiliki kunjungan balita kurang aktif dan 24 subjek (42,1%) yang memiliki kunjungan aktif ke Posyandu. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik berhubungan dengan tingkat kunjungan balita yang lebih aktif ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 3, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan balita ke Posyandu ($p=0,024$). Dari total 57 subjek ibu balita, sebanyak 40 subjek memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Di antara mereka, 67,5% memiliki kunjungan balita yang kurang aktif ke Posyandu, sedangkan 32,5% memiliki kunjungan yang aktif. Sementara itu, dari 17 subjek yang memiliki dukungan keluarga cukup baik, 35,3% memiliki kunjungan yang kurang aktif, dan 64,7% memiliki kunjungan yang aktif. Secara keseluruhan, terdapat 33 subjek (57,9%) yang memiliki kunjungan balita kurang aktif, dan 24 subjek (42,1%) yang memiliki kunjungan aktif ke Posyandu. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berhubungan dengan kunjungan balita yang lebih aktif ke Posyandu.

Tabel 3.
Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Masalili, Kabupaten Muna

Dukungan keluarga	Kunjungan ke posyandu						<i>p</i>	OR [CI 95%]
	Kurang aktif		Aktif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	27	67,5	13	32,5	40	100,0	0,024	3,807 [1,170-8,403]
Cukup baik	6	35,3	11	64,7	17	100,0		
Total (n)	33	57,9	24	42,1	57	100,0		

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kunjungan balita ke Posyandu ($p=0,001$). Proporsi

kunjungan aktif lebih tinggi pada kelompok dengan pengetahuan baik dibandingkan kelompok dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hafni, Siregar & Febriani

(2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita ($p=0,003$). Sehingga penelitian ini mengharapakan petugas agar memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap yang sifatnya persuasif untuk meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada balitanya (Hafni et al., 2023)

Hasil ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) utama yang memicu seseorang untuk berperilaku. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung menganggap Posyandu hanya sebagai tempat imunisasi semata. Akibatnya, ketika jadwal imunisasi dasar anak telah lengkap, motivasi ibu untuk berkunjung menurun karena merasa tidak ada urgensi medis lagi (Wati et al., 2022). Fenomena ini sering disebut sebagai *misconception of service*, di mana esensi pemantauan berat badan (D/S) dan deteksi dini *stunting* terabaikan (Yusipa et al., 2025). Menurut peneliti rendahnya pengetahuan subjek dikarenakan banyak subjek yang tidak mendapatkan cukup informasi mengenai betapa pentingnya posyandu dalam kesehatan balita dan kurangnya kesadaran atau dorongan yang timbul dari dalam diri sehingga subjek kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu.

Pengetahuan ibu tentang pentingnya pelayanan kesehatan anak di Posyandu berperan dalam keputusan untuk membawa balita ke Posyandu secara

rutin. Orangtua yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang manfaat Posyandu cenderung lebih aktif dalam membawa anak mereka untuk memanfaatkan layanan yang ada (Andini et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan orangtua mengenai manfaat Posyandu berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan balita ke fasilitas kesehatan tersebut (Suarayasa et al., 2024)

Penurunan kunjungan pada kelompok dengan pengetahuan kurang bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai mengenai pentingnya imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, dan pemeliharaan kesehatan anak secara berkala. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan bagi orangtua, khususnya ibu, mengenai manfaat Posyandu untuk perkembangan dan kesehatan anak (Fivtrawati et al., 2024)

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kunjungan balita ke Posyandu. Oleh karena itu, upaya pendidikan kesehatan yang lebih efektif bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam program Posyandu, yang pada gilirannya akan mendukung kesehatan anak yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan balita ke Posyandu. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat dukungan keluarga berperan dalam memengaruhi sejauh mana balita melakukan kunjungan ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al (2024), yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu. Dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke posyandu setiap bulan (Salsabila et al., 2024)

Dukungan keluarga dalam konteks ini mencakup peran anggota keluarga dalam mendorong dan memfasilitasi partisipasi ibu balita dalam program Posyandu. Keluarga dengan dukungan kurang mungkin mengalami hambatan dalam memotivasi atau menyediakan fasilitas untuk membawa anak mereka ke Posyandu (Andini et al., 2023). Sebaliknya, keluarga yang memberikan dukungan lebih baik, seperti memberikan dorongan emosional dan fisik, lebih cenderung membawa balita mereka secara aktif ke Posyandu untuk memanfaatkan layanan yang tersedia (Dewi et al., 2020)

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam hal penyediaan informasi, motivasi, dan keterlibatan langsung, dapat memengaruhi tingkat kunjungan balita ke Posyandu. Oleh karena itu, penguatan dukungan keluarga, baik dalam bentuk informasi yang tepat maupun dalam penguatan aspek sosial dan emosional, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi balita dalam kegiatan Posyandu (Aininnisa, 2022). Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada ibu balita

sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan subjek pada kegiatan posyandu (Dinengsih & Agusty, 2024)

Subjek dalam penelitian ini paling banyak adalah tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk mengikutkan anak mereka ke posyandu. Dukungan yang dimaksud adalah keluarga tidak memberikan dukungan secara emosional berupa membiarkan seorang istri/ibu pergi ke posyandu sendiri tanpa ditemani, selain tidak mengantar, keluarga juga tidak memberikan dorongan berupa memotivasi ibu agar rutin mengikuti posyandu. Selain itu, ibu juga tidak mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga, artinya, ibu tidak mendapatkan pujian ketika mengikutkan anaknya ke posyandu, hal ini tentu membuat ibu menjadi tidak semangat ke posyandu, karena merasa tidak didukung oleh keluarga. Serta ibu tidak mendapatkan dukungan informasi mengenai manfaat posyandu untuk anak balita.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Pengetahuan ibu yang kurang tentang kesehatan balita cenderung berhubungan dengan rendahnya tingkat kunjungan balita ke Posyandu. Begitu pula, dukungan keluarga yang kurang berperan dalam rendahnya partisipasi balita dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang kesehatan balita dan memperkuat

dukungan keluarga, sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi balita dalam kegiatan Posyandu. Intervensi yang berfokus pada edukasi orangtua dan penguatan dukungan keluarga dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesehatan anak di tingkat komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aininnisa, Q. (2022). Tingkat kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu balita di masa pandemi covid-19 dengan status kunjungan ke posyandu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 82–90. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i3.44>
- Andini, N., Taufiq, R., Priyanggodo, D. Y., & Sugiyani, Y. (2023). Penggunaan metode prototype pada pengembangan sistem informasi imunisasi posyandu. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 7(4), 431. <https://doi.org/10.31000/jika.v7i4.9329>
- Dewi, S. W. R., Rahayu, Y., & Wildaningsih, W. (2020). Dukungan keluarga dan kunjungan balita ke posyandu. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 10(1), 32–37. <https://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik10107>
- Dinengsih, S., & Agusty, R. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 5(2), 542–556. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.667>
- Dinkes Kabupaten Muna. (2025). *Laporan Tahunan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Muna.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Fivtrawati, H., Ramadhaniati, Y., Angraini, H., & Subani, P. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 6002–6009.
- Ginting, A., Sihaloho, E., Ristiani, & Sinulingga, Y. F. (2024). Peningkatan kesehatan balita melalui pemeriksaan rutin dan edukasi gizi seimbang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 2273–2277. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Hafni, S., Siregar, N., & Yusuf, S. F. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Batunadua Jae. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 2(1), 13–18. <https://ejournal.stikesdarmais.ac.id/index.php/jkmd/article/view/90>
- Husni, H., Susilawati, E., & Rasma. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i2.73>
- Ibrahim, N. S. I., Toyibah, S., & Kanang, B. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3).

<https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.149>

Centre. *Jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES)*, 4, 249–254.
<https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes>

Ibrahim, S. A. S., & Hutagaol, E. K. (2024). Perilaku partisipasi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, 1(1), 18–25.
<https://doi.org/10.64094/wr40rc38>

Kemendes, R. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Puskesmas Mabodo. (2025). *Laporan Tahunan*. Puskesmas Mabodo.

Salsabilla, A., Mardhatillah, I., Rini, A. septa, Yulianti, Y., Antika, Y., & Yurhernawati. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan posyandu di posyandu Mawar Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2), 23.
<https://doi.org/10.69935/jidan.v8i2.66>

Suarayasa, K., Tiara, A. E. A. N., & Kalebbi, A. (2024). Empowering posyandu cadres in stunting prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(5), 1351–1358.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5346>

Wati, S. V., Sukarni, D., Anggraini, A., & Amalia, R. (2022). Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dengan frekuensi kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 100–107.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

Yusipa, D., Fennyria, D. Y., & Paskana, K. (2025). Relationship between mothers' knowledge about posyandu and infant visits to posyandu in the work area of the Kedurang Health